




Efforts to increase teacher knowledge in implementing the merdeka curriculum in Cisauk District, Tangerang

Sri Hapsari Wijayanti✉, Yohanna Claudia Dhian, Alfonso Horrison, Margaretha Theresia, Theodora Jessica

Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, Jakarta, Indonesia

✉ sri.hapsari@atmajaya.ac.id

 <https://doi.org/10.31603/ce.10183>

Abstract

Teachers and school principals who are members of the teacher working group (KKG) cluster 10, Cisauk District, Tangerang Regency, feel unprepared to implement the merdeka curriculum in the 2023/2024 academic year. This is due to their lack of participation in training and guidance on the practice of implementing the merdeka curriculum. The aim of this community service is to enhance the knowledge and understanding of teachers in KKG cluster 10, Cisauk District, in implementing the merdeka curriculum. The program stages include preparation, training, monitoring, and evaluation. Based on the completeness of each question, teachers still need assistance in creating teaching modules, and individual teachers reported an increase in knowledge. However, overall, there was a 24-point increase in knowledge. This program will continue with assistance in creating teaching modules for implementing the merdeka curriculum.

Keywords: Teacher working group; Merdeka curriculum; Primary school teachers

Upaya meningkatkan pengetahuan guru dalam implementasi kurikulum merdeka di Kecamatan Cisauk, Tangerang

Abstrak

Guru-guru dan kepala sekolah yang tergabung dalam KKG (Kelompok Kerja Guru) Gugus 10 Kecamatan Cisauk, Kabupaten Tangerang, belum merasa siap untuk menjalankan Kurikulum Merdeka pada tahun ajaran 2023/2024. Hal ini karena mereka belum pernah mengikuti pelatihan dan pembimbingan tentang praktik Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM). Tujuan PkM ini adalah meningkatkan pengetahuan dan pemahaman guru-guru di KKG Gugus 10 Kecamatan Cisauk dalam implementasi kurikulum merdeka. Tahapan kegiatan meliputi persiapan, pelatihan, monitoring, dan evaluasi. Dilihat dari ketuntasan setiap soal, guru masih perlu didampingi dalam pembuatan modul ajar dan guru mengalami peningkatan pengetahuan secara individual. Namun demikian, secara umum dihasilkan peningkatan pengetahuan sebesar 24 poin. Kegiatan ini masih akan dilanjutkan dengan pendampingan pembuatan modul ajar dalam menerapkan Kurikulum Merdeka.

Kata Kunci: Kelompok kerja guru; Kurikulum merdeka; Guru sekolah dasar

1. Pendahuluan

Pergantian kurikulum dalam dunia pendidikan bukanlah tanpa maksud dan tujuan. Pergantian ini tentunya mengiringi kebutuhan masyarakat, perkembangan dan tuntutan zaman agar dunia pendidikan Indonesia menjadi lebih baik dalam

menghasilkan sumber daya manusia yang unggul dan kompetitif. Pembelajaran yang berlangsung pada abad ke-21 ini perlu berubah dengan kesiapan sekolah mendesain pembelajaran yang berorientasi pada siswa melalui pembelajaran yang inovatif, menarik, dan menyenangkan (Inayati, 2021).

Pada tahun ajaran 2022/2023 Pemerintah Indonesia mulai menerapkan Kurikulum Merdeka di semua jenjang pendidikan. Kurikulum Merdeka Belajar hadir sebagai terobosan pendidikan dalam menciptakan sumber daya manusia yang global pada abad ke-21 yang dicirikan dengan keterampilan berpikir kritis, pengetahuan dan kemampuan literasi digital, literasi informasi, literasi media dan menguasai teknologi informasi dan komunikasi (Putriani & Hudaidah, 2021). Kurikulum Merdeka memberikan kesempatan penuh kepada semua guru untuk menggali ide-ide kreatifnya dalam mengajar dan siswa memiliki kesempatan penuh untuk berkembang (Suryaman, 2021). Siswa juga dapat memilih pelajaran yang disukai yang dipelajari secara mandiri dengan suasana yang menyenangkan. Dalam Kurikulum Merdeka, pembelajaran dirancang dalam bentuk pengerjaan karya atau proyek sehingga siswa akan mendapatkan keterampilan bekerja sama dengan orang lain, berpikir kritis dan kreatif.

Sekolah dapat mengimplementasikan Kurikulum Merdeka secara bertahap sesuai dengan kesiapan masing-masing. Karakteristik Kurikulum Merdeka adalah mampu mencetak profil pelajar Pancasila melalui pembelajaran berbasis proyek untuk mengembangkan keterampilan dan karakter siswa, berfokus pada materi pokok sehingga materi dasar, seperti literasi dan numerasi, mendapat kompetensi yang mendalam, pembelajaran terdiferensiasi sesuai konteks dan muatan lokal serta sesuai dengan kemampuan peserta didik (Kemendikbud, 2022; Mantra et al., 2022).

Meskipun pemerintah menegaskan untuk melaksanakan Kurikulum Merdeka pada tahun ajaran 2023/2024, guru-guru yang tergabung dalam KKG Gugus 10 Kecamatan Cisauk, Kabupaten Tangerang, mengakui belum siap mengimplementasikannya. Guru-guru tersebut berasal dari sembilan sekolah dasar negeri (SDN) dan satu sekolah dasar swasta (SDS) yang tergabung dalam Gugus 10 Kecamatan Cisauk. Umumnya, siswa yang belajar di sekolah dasar tersebut berasal dari kalangan menengah ke bawah. Kepala keluarga bekerja serabutan, sedangkan ibu bekerja sebagai buruh cuci-gosok di sekitar perumahan yang berada di lingkungan sekolah, ada pula yang berdagang, bekerja di sektor swasta dan ibu rumah tangga. Guru-guru yang berstatus tetap dan honor tersebut mengikuti kegiatan KKG secara rutin dua kali setiap bulan pada hari Rabu. Dalam forum KKG tersebut, guru dan kepala sekolah saling berbagi informasi dan berdiskusi perihal apa pun terkait dengan kebijakan dan peningkatan kompetensi guru.

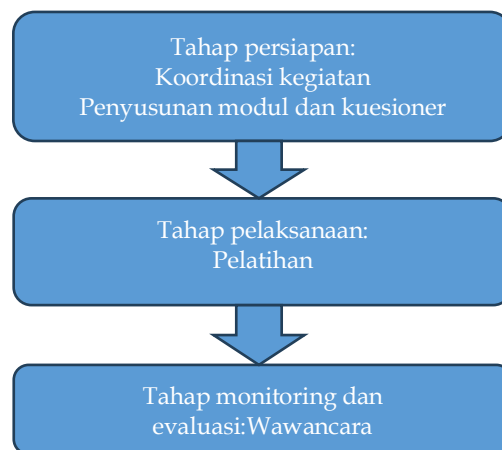
Peralihan dari Kurikulum 13 ke Kurikulum Merdeka membutuhkan keseragaman persepsi bagaimana Kurikulum 13 yang selama ini digunakan masih dapat dikaitkan dengan Kurikulum Merdeka (wawancara dengan Ketua KKG, 4 April 2023). Guru-guru belum memahami bagaimana konsep Kurikulum Merdeka, bagaimana modul ajar, sistem penilaiannya dan bentuk proyek profil pelajar Pancasila yang ditekankan pada Kurikulum Merdeka (wawancara dengan Ketua KKG, 4 April 2023). Keterbatasan tersebut menimbulkan kegamangan. Dari asesmen awal ditemukan sebanyak 86% guru mengakui kurang mendalami IKM. Sebanyak 71% guru belum pernah mengikuti diklat, 93% mencari tahu sendiri mengenai IKM. Informasi mengenai IKM diperoleh dari YouTube (32%), pertemuan KKG (21%), sisanya bertanya ke rekan guru (14%) dan mengikuti webinar gratis (14%). Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan

dan pemahaman guru-guru di Gugus 10 Kecamatan Cisauk mengenai Implementasi Kurikulum Merdeka.

2. Metode

Peserta kegiatan ini adalah guru-guru berjumlah 28 orang. Peserta PkM berjumlah 28 guru dari 10 SD Kecamatan Cisauk. Mereka ditunjuk oleh kepala sekolah untuk mengikuti pelatihan secara penuh pada waktu yang dijadwalkan. Peserta berasal dari guru kelas I (35,3%), IV (38,2%) dan V (11,8%). Peserta memiliki pengalaman mengajar paling banyak 2-4 tahun (20,6%) dan 14-16 tahun (20,6%) dan berstatus guru tetap. Dari asesmen awal terhadap peserta yang mendaftar, belum semua peserta memahami IKM (52,9%), tetapi mereka siap menjalani IKM (79,4%) dan percaya diri mampu menerapkan (73,5%). Pengabdian kepada masyarakat ini berlangsung pada Agustus 2023. Tahapan kegiatan diawali dengan persiapan, dilanjutkan dengan pelaksanaan, pendampingan, hingga monitoring dan evaluasi ([Gambar 1](#)).

Pada tahap awal, dilakukan persiapan untuk melaksanakan kegiatan. Pada tahap ini, dilakukan sosialisasi dan koordinasi kegiatan kepada para kepala sekolah melalui media Zoom pada Juli 2023. Dalam acara tersebut, disepakati komitmen bersama tentang kontribusi pihak sekolah dalam kelancaran kegiatan. Pada tahap ini, tim mulai membuka pendaftaran peserta melalui G-form. Peserta yang dapat mengikuti kegiatan ini adalah guru-guru kelas I dan IV yang dipilih dan ditugaskan oleh kepala sekolah. Selain itu, tim menyusun modul IKM, *pre-test* dan *post-test* tentang pengetahuan mengenai IKM. Modul disiapkan untuk pegangan guru-guru saat pelaksanaan dan tes akan dibuat dalam bentuk G-form yang akan dibagikan sebelum dan setelah pelatihan.



Gambar 1. Tahapan kegiatan PKM

Pada tahap pelatihan, tim mengundang guru penggerak, Ibu Titiek Puji Rahayu yang menyampaikan materi IKM. Pelatihan IKM diberikan dalam tiga kali pertemuan. Kegiatan pelatihan tersebut diselenggarakan pada siang hari setiap Rabu pada bulan Agustus 2023 setelah jam sekolah dan bertempat di SDN yang berbeda-beda setiap kali pelatihan. Metode kegiatan berbentuk ceramah, praktik dan diskusi.

Pada tahap monitoring dan evaluasi, kegiatan dipantau melalui komunikasi dan diskusi dengan mitra melalui grup WhatsApp dan kunjungan ke sekolah. Guru-guru berdiskusi tentang modul ajar, tujuan pembelajaran yang terkait Kurikulum Merdeka. Evaluasi atas penguasaan materi yang diberikan diketahui dari hasil *pre-test* dan *post-test* yang

dibandingkan. Pada tahap evaluasi, dilakukan wawancara kepada Ketua KKG untuk mengetahui lebih dalam tentang kegiatan yang telah dilaksanakan dan tindak lanjut ke depannya.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Pelaksanaan kegiatan

Pelatihan pada pertemuan pertama hadir Pengawas SDN Kecamatan Cisauk dan Kepala Sekolah SDN Suradita, SDN Rahayu, SDN Perum Suradita dan SDN Cibogo. Pembukaan kegiatan diawali dengan sambutan berturut-turut dari pengawas, Kepala Sekolah SDN Suradita, Ketua KKG dan Ketua pelaksana ([Gambar 2](#)).



Gambar 2. Kegiatan pembukaan PKM

Pelatihan IKM disampaikan oleh guru penggerak, Ibu Titiek Puji Rahayu ([Gambar 3](#)). Dalam paparannya, ia menjelaskan konsep Kurikulum Merdeka dan kaitannya dengan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5), desain dan penerapannya, bagaimana mengidentifikasi sekolah untuk menerapkan Kurikulum Merdeka, hingga mengelola, mendokumentasikan dan melaporkan P5. Ada lima tema dalam P5 yang dapat dipilih dalam pembelajaran, yaitu bangunklah jiwa dan raganya, rekayasa dan teknologi, Bhinneka Tunggal Ika, gaya hidup berkelanjutan, kearifan lokal, kewirausahaan dan suara demokrasi. Dalam P5, guru diminta memecahkan masalah dari lingkungan yang paling dekat, yaitu sekolah. Hal itu menunjukkan ada kemungkinan penerapan P5 pada masing-masing sekolah berbeda-beda. Penjelasan mengenai P5 memancing peserta untuk bertanya dan berdiskusi lebih jauh. Pertanyaan berkisar mengenai kendala yang dihadapi sekolah dalam IKM, kondisi siswa yang sebenarnya tidak tuntas dalam pembelajaran di kelas dan kemungkinan pelaksanaan P5 yang berkolaborasi dengan guru berbeda rombongan belajar dan hasil akhir P5.



Gambar 3. Kegiatan pemaparan materi P5

Pelatihan IKM berikutnya diisi oleh anggota tim, yaitu Ibu Dhian, dari Fakultas Pendidikan dan Bahasa (Gambar 4). Materi yang dibawakan terkait penyusunan tujuan pembelajaran Kurikulum Merdeka dan cara menyusun buku ajar. Untuk penyusunan buku ajar, penting mengetahui tujuan pembelajaran, konsep alur tujuan pembelajaran, prinsip penyusunan alur tujuan pembelajaran beserta prosedurnya, capaian pembelajaran. Pemateri mengingatkan tentang taksonomi Bloom revisi Anderson dan Krathwohl. Di akhir pertemuan, Ibu Dhian meminta peserta untuk mempraktikkan rancangan tujuan pembelajaran Kurikulum Merdeka.



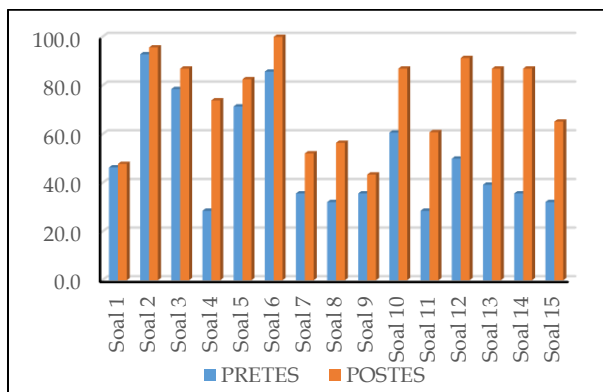
Gambar 4. Diskusi peserta dengan narasumber

3.2. Evaluasi kegiatan

Sebelum kegiatan pelatihan, guru-guru diberikan soal *pre-test* untuk melihat pengetahuan awal guru tentang Kurikulum Merdeka. Soal yang diberikan terkait pengetahuan dan pemahaman guru tentang Kurikulum Merdeka dan implementasinya. Di samping itu, beberapa soal berbentuk kasus. Jumlah guru yang mengisi *pre-test* dan *post-test* sebanyak 24 orang.

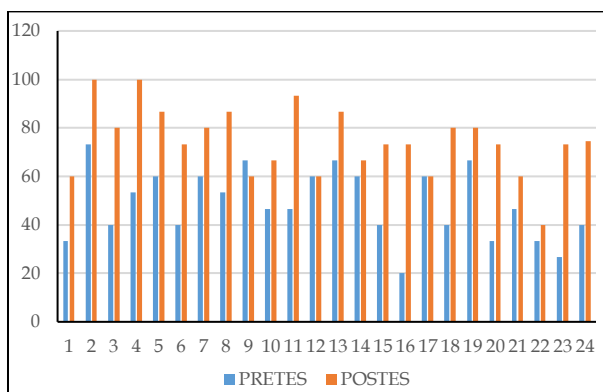
Pertama, ketuntasan per butir soal. Hasil *pre-test* dan *post-test* dibandingkan dari beberapa aspek, yaitu persentase ketuntasan setiap butir soal. Ada 15 butir soal yang harus dikerjakan masing-masing guru. Gambar 5 menunjukkan peningkatan jumlah guru yang menjawab benar pada *pre-test* dan *post-test*. Terlihat pada soal nomor 1 dan 9 tidak banyak peningkatan jumlah guru yang menjawab benar. Butir soal 1 dan 9 merupakan bentuk soal kasus sehingga guru harus mampu menganalisis persoalan untuk memilih alternatif jawaban. Namun, 13 butir soal lainnya guru mengalami peningkatan pengetahuan tentang IKM. Berdasarkan hasil *post-test* ini, guru perlu

didampingi lebih jauh lagi agar semakin siap mengimplementasikan Kurikulum Merdeka melalui pembuatan modul ajar.



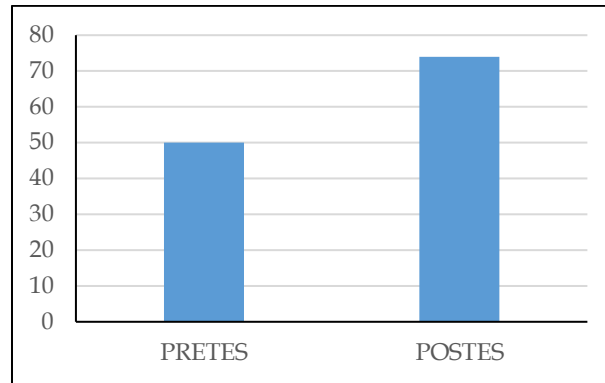
Gambar 5. Persentase ketuntasan per butir soal

Kedua, rerata individual *pre-test* dan *post-test*. Berdasarkan rerata *pre-test* dan *post-test* secara individual, para guru mengalami peningkatan secara signifikan. Dari 24 guru ada 2 guru yang mendapat nilai tetap tanpa peningkatan dan 1 orang mengalami penurunan. Setelah dikonfirmasi dua orang yang tetap nilainya karena mengikuti jawaban *pre-test*, sedangkan yang mengalami penurunan beralasan salah klik. Terlepas dari tiga peserta yang tidak mengalami peningkatan, sebanyak 21 guru memperoleh nilai yang lebih baik pada *post-test*. Hal ini membuktikan bahwa pelatihan yang diberikan kepada para guru berdampak positif terhadap pengetahuan guru tentang IKM. Berdasarkan hasil *post-test* tersebut, kami menindaklanjuti kegiatan pendampingan IKM sampai dengan membuat modul ajar jenjang kelas 2 dan kelas 4. Gambar 6 menunjukkan rerata *pre-test* dan *post-test* secara individual.

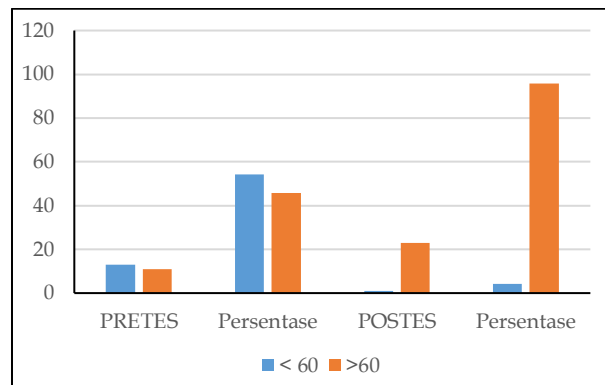


Gambar 6. Rerata *pre-test* dan *post-test* secara individual

Ketiga, rerata *pre-test* dan *post-test*. Peningkatan pelatihan IKM ini juga terlihat dari rerata hasil *pre-test* dan *post-test* yang meningkat sebesar 24 poin, dari 50 meningkat ke 74 (Gambar 7). Selain itu, dari 24 peserta 96% mencapai rerata di atas 60 dan hanya 4% yang di bawah 60. Bila dibandingkan pada *pre-test* yang hanya mencapai 46% guru yang mencapai nilai di atas 60 dan 54% mendapat nilai di bawah 60 (Gambar 8). Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa pelatihan IKM ini sudah berhasil meningkatkan pengetahuan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka.



Gambar 7. Rerata *pre-test* dan *post-test*



Gambar 8. Presentasi ketuntasan nilai tes guru

Evaluasi kegiatan ini juga dilakukan melalui wawancara kepada Ketua KKG Gugus 10 Kecamatan Cisauk. Tanggapannya cukup positif karena menurutnya sebelumnya belum pernah guru-guru berlatih dan mendapat pendalaman mengenai IKM, tetapi dengan adanya pelatihan ini, guru-guru menjadi lebih memahami IKM dan akan mencoba mempraktikkannya. Untuk keberlanjutan kegiatan ini, para guru akan diminta untuk berbagi pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh selama pelatihan kepada guru-guru lainnya di asal sekolah masing-masing peserta. Untuk itu, pendampingan kepada guru yang akan menyosialisasikan dapat dikoordinasikan kembali dengan tim.

4. Kesimpulan

Pelatihan IKM telah berhasil meningkatkan pengetahuan guru-guru di Kecamatan Cisauk. Dari 24 peserta 96% mencapai rerata di atas 60 dan hanya 4% yang di bawah 60. Bila dibandingkan pada *pre-test* yang hanya mencapai 46% guru yang mencapai nilai di atas 60 dan 54% mendapat nilai di bawah 60. Meskipun demikian, guru-guru masih membutuhkan latihan lebih jauh lagi bagaimana merancang pembelajaran Kurikulum Merdeka, membuat modul ajar yang inovatif dan kreatif, serta mendesain P5 pada mata ajar. Kegiatan ini masih akan dilanjutkan dengan pendampingan pembuatan modul ajar dalam menerapkan Kurikulum Merdeka.

Ucapan Terima Kasih

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Direktorat Riset, Teknologi dan Pengabdian kepada Masyarakat, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia atas pendanaan hibah Program Kemitraan Masyarakat Tahun Anggaran 2023. Tim juga mengucapkan terima kasih kepada Pengawas SD Kecamatan Cisauk, para kepala sekolah, serta Ketua KKG Gugus 10 Kecamatan Cisauk yang telah bekerja sama dan berpartisipasi dalam kegiatan ini.

Daftar Pustaka

- Inayati, U. (2021). Konsep dan Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Abad 21 di SD/MI. *ICIE: International Conference on Islamic Education 2021*. <https://proceeding.iainkudus.ac.id/>
- Kemendikbud. (2022). *Kurikulum Merdeka Belajar*. <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/kurikulum-merdeka/>
- Mantra, I. B. N., Pramerta, I. G. P. A., Arsana, A. A. P., Puspawati, K. R., & Wedasuwari, I. A. M. (2022). Persepsi Guru terhadap Pentingnya Pelatihan Pengembangan dan Pelaksanaan Kurikulum Merdeka. *JIP: Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(5), 6313–6318.
- Putriani, J. D., & Hudaidah. (2021). Penerapan Pendidikan Indonesia di Era Revolusi Industri 4.0. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 830–838. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i3.407>
- Suryaman, M. (2021). Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar. *Prosiding Seminar Daring Nasional: Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Program Studi Bahasa Indonesia*.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution Non-Commercial 4.0 International License
